TANGGAPAN PETANI TERHADAP KOMPONEN TEKNOLOGI PENGELOLAAN TANAMAN DAN SUMBERDAYA TERPADU (PTT) PADI SAWAH DI KECAMATAN CISALAK, KABUPATEN SUBANG

Sri Murtiani dan Kiki Kusyaeri Hamdani
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat
Jl. Kayu Ambon No. 80, Lembang - Bandung Barat

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan produktivitas padi dan menunjang program P2BN di Jawa Barat, dilakukan pendampingan SL-PTT Inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi terus dihasilkan sebagai solusi untuk mengantisipasi berbagai kendala di tingkat lapangan khususnya di petani diantaranya komponen teknologi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) padi sawah. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan petani terhadap komponen teknologi PTT padi sawah. Pengkajian dilakukan di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang pada bulan Oktober 2013. Pengkajian menggunakan metode survei dan pengumpulan data dari responden melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis secara diskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan statistik non parametrik. Analisis data secara kuantitatif dilakukan melalui Uji keselarasan (konkordansi) Kendall dan Chi Square pada taraf 5%. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tanggapan responden (petani) di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang terhadap komponen teknologi PTT padi sawah adalah menyatakan setuju dan sangat setuju dengan persentase 68%-87%. Pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah merupakan komponen teknologi PTT padi sawah dipilih paling banyak oleh responden dengan persentase 87%. Responden mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap komponen teknologi PTT padi sawah.

Kata Kunci : Tanggapan petani, PTT, padi sawah

PENDAHULUAN

Inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi terus dihasilkan sebagai solusi untuk mengatisipasi berbagai kendala di tingkat lapangan khususnya di petani diantaranya komponen teknologi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT). PTT merupakan suatu pendekatan dalam upaya mengelola lahan, air, tanaman, OPT dan iklim secara terpadu yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memecahkan masalah khususnya dalam meningkatkan produksi tanaman. PTT padi sawah adalah suatu usaha untuk meningkatkan hasil padi sawah dan pendapatan petani melalui efisiensi usaha tani dengan menggabungkan berbagai komponen teknologi yang saling menunjang dan memperhatikan penggunaan sumberdaya alam secara bijak agar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman.

Komponen PTT padi sawah terdiri dari : 1) komponen teknologi dasar yaitu varietas unggul baru, benih bermutu dan berlabel, pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah, pengendalian OPT dengan pendekatan PHT, pengaturan populasi tanaman secara optimum, dan pemberian bahan organik; 2) komponen teknologi pilihan yaitu pengolahan tanah sesuai musim dan pola tanam, penanaman bibit muda (<21 hari), tanam 1-3 batang per rumpun, pengairan secara efektif dan efisien, penyiangan menggunakan landak/gasrok, panen tepat waktu, dan perontokan gabah sesegera mungkin (BPTP Jawa Barat, 2011).

Menurut Abdulrachman (2007), peningkatan hasil tanaman yang diperoleh dengan pendekatan PTT dapat mencapai 16-37% sesuai tingkat dan skala luasan usaha. Perlakuan PTT padi memberikan hasil paling tinggi dibandingkan dengan dengan perlakuan cara petani (Supriyadi dan Sunandar, 2011). Keberhasilan program P2BN (Peningkatan Produksi Beras Nasional) yang diimplementasikan sejak 2007 tentu tidak dapat dipisahkan dari pengembangan PTT padi sawah. Sampai saat ini, Badan Litbang Pertanian terus berupaya mengembangan inovasi teknologi padi dengan pendekatan PTT. Akan tetapi, terlepas dari keberhasilan tersebut, penerapan PTT padi sawah masih belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai tanggapan petani terhadap PTT padi sawah sebagai umpan balik. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan petani terhadap komponen teknologi PTT padi sawah.

BAHAN DAN METODE

Pengkajian dilakukan di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang pada bulan Oktober 2013. Pengkajian menggunakan metode survei dan pengumpulan data dari responden melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuisioner. Responden diambil secara stratified random sampling sebanyak 28 orang petani.

Data yang dikumpulkan meliputi data umur dan pendidikan responden, pemahaman responden, dan tanggapan responden terhadap PTT padi sawah. Data dianalisis secara diskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan statistik non parametrik. Pengolahan dan dan analisis data menggunakan Microsoft Office Excell 2007 dan SPSS versi 20

Skala Likert digunakan sebagai dasar pemberian nilai skor untuk masing-masing jawaban yaitu 1 = tidak setuju, 2 = ragu-ragu, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Cara menghitung persentase penggolongan skor penilaian yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Ket : Jumlah skor = jumlah skor skala penilaian 1 sampai dengan 4 (untuk setiap skor = frekwensi x bobot nilai)

Skor ideal (skor tertinggi) = jumlah responden x bobot nilai tertinggi

Kriteria interpretasi skor berdasarkan persentase kelompok responden :

- angka 0% - 25% = Tidak setuju
- angka 26% - 50% = Ragu-ragu
- angka 51% - 75% = Setuju
- angka 75% - 100% = Sangat setuju

Analisis data secara kuantitatif menggunakan uji keselarasan (konkordansi) Kendall. Uji ini menghasilkan rangking/urutan peringkat nilai rata-rata jawaban seluruh responden (mean rank) terhadap komponen teknologi PTT padi sawah yang dipilih oleh responden dan koefisien Kendall yang menunjukkan nilai keselarasan antar responden dalam melakukan penilaian terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner. Koefisien Kendall (W) diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$W = \frac{s}{1/12\ (k^2\ (N^3 - N))}$$

Keterangan :

s = jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean Ri

k = jumlah responden

N = jumlah pertanyaan (Siegel, 1994)

Untuk mengetahui keselarasan pendapat responden dilakukan Uji Chi Square terhadap Koefisien Kendall (W). Nilai Chi Square (X2) dihitung menggunakan rumus :

$$X^2 = k(N - 1)W$$

Keterangan :

k = jumlah responden

N = jumlah pertanyaan

W = Koefisien Kendall

Hipotesis :

Ho = Konsumen mempunyai penilaian yang sama terhadap komponen teknologi PTT padi sawah

Hi = Konsumen mempunyai penilaian yang berbeda terhadap komponen teknologi PTT padi sawah

Dasar pengambilan keputusan :

Membandingkan antara X^2 hitung dengan X^2 tabel pada tingkat kepercayaan 95%.

- Jika X^2 hitung < dari X^2 tabel, maka Ho diterima
- Jika X^2 hitung > dari X^2 tabel, maka Ho ditolak

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

- Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima
- Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden terdiri dari umur dan tingkat pendidikan. Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 15-64 tahun dengan jumlah 85,71% dan sisanya yaitu responden berumur 65 ke atas sebanyak 14,29%. Rata-rata umur responden adalah 53 tahun. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden termasuk dalam usia produktif yaitu umur 15-64 tahun dimana pada usia produktif seseorang memiliki kemampuan fisik yang optimal dan memiliki respon yang baik dalam menerima hal-hal baru untuk perbaikan usahataninya. Umur 0 – 14 tahun merupakan kelompok umur belum produktif, umur 15 – 64 tahun merupakan kelompok umur produktif, dan umur 65 tahun keatas adalah kelompok umur sudah tidak produktif (Mantra, 2003). Menurut Mardikanto (1993), semakin tua (berusia 50 tahun ke atas) umur seseorang, biasanya semakin lambat mengadopsi suatu inovasi.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak menurut tingkat pendidikan secara berurutan yaitu

sebanyak 71,43% berada pada tingkat pendidikan SD, SMP (10,71%), dan SMA (17,86%). Dilihat dari pemahaman terhadap PTT padi sawah, responden yang menjawab belum paham secara berturut-turut yaitu yang memiliki tingkat pendidikan sampai SD

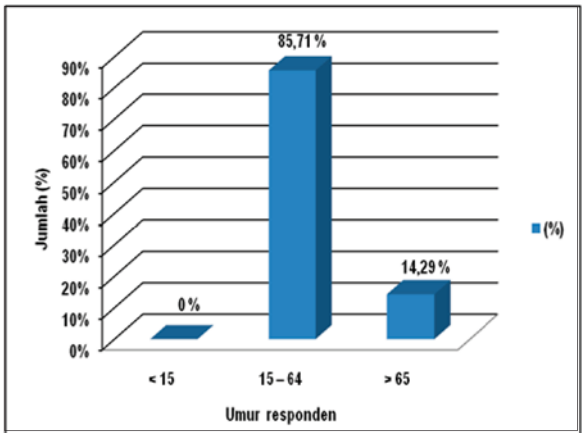

1

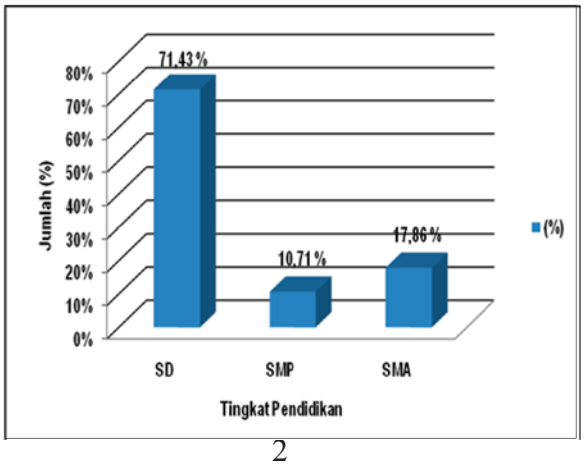

2

Gambar 1 dan 2. Distribusi Umur dan Tingkat Pendidikan Responden

kerja serta proses perontokannya lebih cepat. Penundaan perontokan juga menjadi alasan agar padi lebih mudah digebot. Selain dapat meningkatkan kehilangan hasil, penundaan perontokan juga menyebabkan kehilangan dalam hal mutu (Nugraha, 2008b).

sebanyak 36,84%, SMP (25%) dan SMA (20%). Tingkat pendidikan sangat menentukan tingkat pemahaman teknologi dan usahatani padi sawah dan penerimaan adopsi teknologi.

Hasil interpretasi skor berdasarkan persentase kelompok responden menunjukkan bahwa semua responden menjawab sangat setuju dan setuju terhadap komponen teknologi PTT padi sawah dengan persentase 68%-87% (Tabel 1). Hasil *mean rank* uji Kendal menunjukkan bahwa pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah merupakan komponen teknologi PTT padi sawah yang menempati urutan pertama (Tabel 2) karena dipilih paling banyak oleh responden dengan persentase skor penilaian sebesar 87% (Tabel 1). Hal tersebut diduga komponen teknologi tersebut sangat dirasakan dapat meningkatkan produktivitas padi sawah. Pemupukan sesuai dengan rekomendasi (berdasarkan status hara tanah) merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi (Azwir dan Ridwan, 2009). Sedangkan perontokkan gabah sesegera mungkin menempati urutan terakhir dengan persentase sebesar 68% (Tabel 1). Kendala utama untuk melakukan perontokan gabah sesegera mungkin di lokasi pengkajian adalah diakibatkan oleh faktor jumlah tenaga kerja yang terbatas terutama pada saat panen serempak. Sementara di sisi lain petani belum menggunakan mesin perontok yang tidak menggunakan menggunakan banyak tenaga

Tabel 1. Interpretasi Tanggapan Responden terhadap Komponen Teknologi PTT Padi Sawah

No	Pertanyaan	Skor	Persen-tase	Interpretasi
1	Penggunaan varietas unggul baru (VUB)	91	81	Sangat setuju
2	Penggunaan benih bermutu dan berlabel	93	83	Sangat setuju
3	Penggunaan jumlah bibit 1-3 batang/	88	79	Sangat setuju
4	rumpun per lubang	90	80	Sangat setuju
5	tanam	80	71	Setuju
6	Penggunaan bibit muda (< 21 HST)	97	87	Sangat setuju
7	Penggunaan Bagan Warna Daun (BWD)	92	82	Sangat setuju
8	Pemupukan berimbang	89	79	Sangat setuju
9	berdasarkan kebutuhan	83	74	Setuju
10	tanaman dan status	87	78	Sangat setuju
11	hara tanah	86	77	Sangat setuju
12	Penggunaan pupuk organik (pupuk kandang atau kompos jerami) Cara tanam jajar legowo Pengairan/irigasi berselang (Intermitten) Pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT) Pengendalian/ penyiangan gulma menggunakan landak atau gasrok Panen tepat waktu (90-95 % gabah berwarna kuning)	93	83	Sangat setuju
13	Perontokan gabah sesegera mungkin	76	68	Setuju

Tabel 2. *Mean rank* Jawaban Responden tentang Komponen Teknologi PTT Padi Sawah

No	Pertanyaan	Mean Rank	Peringkat
1	Penggunaan varietas unggul baru (VUB)	7,61	5 (lima)
2	Penggunaan benih bermutu dan berlabel	7,96	3 (tiga)
3	Penggunaan jumlah bibit 1-3 batang/rumpun per lubang tanam	6,91	8 (delapan)
4	Penggunaan bibit muda (< 21 HST)	7,45	6 (enam)
5	Penggunaan Bagan Warna Daun (BWD)	5,18	12 (duabelas)
6	Pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah	8,91	1 (satu)
7	Penggunaan pupuk organik (pupuk kandang atau kompos jerami)	7,63	4 (empat)
8	Cara tanam jajar legowo	7,11	7 (tujuh)
9	Pengairan/irigasi berselang (Intermitten)	5,77	11 (sebelas)
10	Pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT)	6,68	9 (sembilan)
11	Pengendalian/penyiangan gulma menggunakan landak atau gasrok	6,61	10 (sepuluh)
12	Panen tepat waktu (90-95 % gabah berwarna kuning)	8,04	2 (dua)
13	Perontokan gabah sesegera mungkin	5,16	13 (tigabelas)
	N	28	
	Koefisien Kendall's (W)	0,183	
	Chi Square	61,477	
	Df	12	
	Asymp. Sig.	0,000	

Pada Tabel 2 juga diperoleh nilai koefisien Kendal (W) sebesar 0,183. Nilai X^2 hitung adalah 61,477 sedangkan nilai X^2 tabel adalah 21.026 (X^2 hitung > dari X^2 tabel, maka Ho ditolak) artinya responden mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap komponen teknologi PTT padi sawah. Nilai *asymp. sig.* 0,000 < 0,05, maka H ditolak artinya sama dengan keputusan sebelumnya yaitu responden mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap komponen teknologi PTT padi sawah. Dari keputusan tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap komponen teknologi PTT padi sawah tidak selaras diantara para responden.

KESIMPULAN

1. Tanggapan responden (petani) di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang terhadap komponen teknologi PTT padi sawah adalah menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap komponen teknologi PTT padi sawah dengan persentase 68%-87%.
2. Pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah merupakan komponen teknologi PTT padi sawah dipilih paling banyak oleh responden dengan persentase 87%.
3. Masing-masing responden mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap komponen teknologi PTT padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Azwir dan Ridwan. 2009. Peningkatan Produktivitas Padi Sawah dengan Perbaikan Teknologi Budidaya. Akta Agrosia, 12 (2) : 212-218. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.

Abdulrachmman, S. 2007. Implementasi PTT. Lokakarya Inovasi Padi Untuk Mendukung P2BN. Bala Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi 7-8 Maret 2007.

BPTP Jawa Barat. 2011. Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) Padi Sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.

Ida Bagus Mantra . 2003. Demografi Umum. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press. Surakarta.

Nugraha, S. 2008b. Penentuan Umur Panen dan Sistem Panen. Informasi Ringkas Bank Pengetahuan Padi Indonesia 2008. Badan Litbang Pertanian.

Siegel, S. 1994. Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Gramedia. Jakarta.

Supriyadi, H dan Sunandar, N. 2011. Peningkatan Produktivitas Padi Inbrida Melalui Aplikasi Inovasi PTT Padi Inbrida. Prosiding Seminar Nasional tentang Implementasi Teknologi Budidaya Tanaman pangan Menuju Kemandirian Pangan Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah, Purwokerto.